

RASIONALITAS PEDAGANG PASAR KAGET (STUDI PEDAGANG SAYUR DI PASAR KAGET KARTIKA SARI KECAMATAN RUMBAI)

Oleh: Sri Ariani

sri.ariani@student.unri.ac.id

Pembimbing : Mita Rosaliza

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan Di Pasar Kaget Kartika Sari Kecamatan Rumbai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui rasionalitas pedagang sayur di Pasar Kaget Kartika Sari Kecamatan Rumbai. Topik fokus penelitian ini adalah strategi pedagang untuk mendapatkan untung. Penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen data adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian menemukan bahwa Rasionalitas pedagang yang berjualan di Pasar kaget itu adalah bagaimana cara pedagang sayuran tersebut bisa bertahan berjualan di Pasar Kaget Kartika Sari dengan harga yang lebih murah di bandingkan dengan Pasar Tradisional, dan bagaimana mereka bisa mendapatkan keuntungan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhannya. dan pada penelitian ini, peneliti menemukan jawaban dari pertanyaan diatas bahwa pedagang yang berjualan di Pasar Kaget Kartika Sari itu mereka bisa menjual sayurannya dengan harga yang lebih murah di Pasar Kaget itu karena, sayuran yang mereka jual di Pasar Kaget itu adalah sayuran sisa atau sortiran sayuran yang mereka jual dari pasar pagi, dari pada sayuran tersebut layu dan hanya terbuang, lebih baik mereka menjualkannya lagi di Pasar Kaget, dan sayuran tersebut mereka jual untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Kata Kunci: Rasionalitas, Pasar Kaget

THE RASIONALITY TRADERS MARKET SHOCKED (A STUDY TRADERS VEGETABLE IN THE MARKET SHOCKED KARTIKA SARI'S DISTRICTS RUMBAI)

By: Sri Ariani

sri.ariani@student.unri.ac.id

Supervisor : Mita Rosaliza

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research was conducted in Pasar surprised Kartika Sari in Rumbai subdistrict. The purpose of this research is to know the rationality of vegetable traders in the market shocked Kartika Sari district Rumbai. The focus topic of this research is the trader's strategy to gain profit. The authors use qualitative methods and use purposive sampling techniques. Data instruments are observations, interviews, polls and documentation. The research finds that the rationality of traders selling in the shocked market is how the vegetable trader can survive sales in the market of surprised Kartika Sari at a cheaper price in comparison with the traditional market, and How they can get more profit to fulfill their needs. And in this research, researchers found the answer to the question that the trader who sells in the market surprised Kartika Sari that they can sell their prices at a cheaper price in the surprised market because, the vegetables they sell in the shocked market It is the leftover vegetable or vegetable sortyman they sell from the morning market, than the vegetable wither and just wasted, better they sell it again in the shocked market, and the vegetables they are selling to get more profit .

Keywords: Rationality, Market Shocked

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini muncul fenomena tentang pasar kaget di Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Rumbai. Para pedagang memanfaatkan tanah kosong di sekitar pemukiman masyarakat dan menggelar barang dagangannya, umumnya mereka menjual barang kebutuhan sehari-hari. Ini disebabkan atas perkembangan penduduk dan pembangunan yang semakin meningkat, sehingga secara otomatis jumlah kebutuhan juga meningkat.

Dan disini penulis melihat pedagang yang berjualan di pasar kaget menjual barang dagangannya jauh lebih murah dibanding dengan pasar tradisional. Terutama pada pedagang sayur mereka tidak memikirkan untung dan rugi lagi selama berjualan di pasar kaget maereka cuma memikirkan bagaimana dagangan mereka bisa laku terjual. Dan penulis juga melihat bagaimana para pedagang sayur yang berjualan di pasar kaget mengobral sayurannya supaya laku terjual dan mereka juga menjual sayurannya lebih murah dari pada yang mereka jual di Pasar Tradisional. Biasanya pedagang sayur yang berjualan di pasar kaget itu mengobral sayurannya seharga Rp.5000 dan biasanya mereka menggonggokkan atau mencampur dan memasukkan sayuran yang sudah layu kedalam kantong plastik untuk diobral.

Pedagang sayur itu biasanya mereka berjualan dulu di pagi hari, dan mereka menjual sayurannya lebih mahal dan sisanya baru mereka jualkan

di pasar kaget dengan harga yang jauh lebih murah. Apabila mereka tidak berjualan di pasar kaget maka mereka akan rugi dan sayuran mereka akan busuk dan terbuang. Dengan demikian masyarakat lebih senang berbelanja kepasar kaget dari pada kepasar tradisional, karena harga yang dijual di pasar kaget jauh lebih murah dibanding dengan pasar tradisional.

Disini penulis ingin mengetahui bagaimana para pedagang sayur itu bisa menjual sayurannya dengan harga yang murah di pasar kaget padahal mereka sudah mengeluarkan modal yang banyak untuk menjual sayuran tersebut dan bagaimana cara mereka untuk mendapatkan untung sedangkan mereka menjual sayuran mereka lebih murah dari pada modal mereka.

Pedagang sayuran berbeda dengan pedagang kain, kalau pedagang sayuran apabila sayurannya tidak laku terjual maka mereka akan rugi besar dan sayuran mereka akan busuk dan terbuang, bahkan ada pedagang yang memberikan sayurannya secara cuma-cuma dari pada sayurannya busuk dan terbuang. Berbeda dengan pedagang kain mereka bisa mengambil untung lebih banyak dan apabila dagangan mereka tidak laku mereka tidak akan rugi dan barang dagangan mereka bisa mereka jualkan lagi. Mungkin karena itu para pedagang sayur mau menjual sayurannya lebih murah di pasar kaget supaya sayurannya laku dan tidak terbuang.

Pasar kaget adalah suatu pasar tradisional yang datang secara tiba-tiba,

tanpa dibuat oleh pemerintah. Biasanya pasar kaget berdiri di tanah-tanah kosong yang sudah ada pemiliknya, pasar kaget juga biasanya dibuat oleh pemilik tanah tersebut atau di buat oleh pengelola pasar yang sudah menyewa tanah tersebut. pasar kaget biasanya buka di hari-hari tertentu dan jam-jam tertentu. Umumnya pasar kaget dibuka setelah solat ashar atau dari jam 16:00 sampai dengan jam 19:00 WIB. Namun ada juga pasar kaget yang buka pada pagi dan malam hari.

Terbentuknya pasar kaget membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar karena, keberadaan pasar kaget mencukupi dan memberikan pelayanan bagi kebutuhan sehari-hari warga sekitar terutama pada kaum ibu-ibu, karena dengan adanya pasar kaget ini masyarakat tidak perlu lagi jauh-jauh pergi berbelanja kepasar tradisional yang lebih jauh jaraknya seperti, pasar kodim, pasar pusat, pasar bawah dan lain sebagainya. Bagi masyarakat yang tinggal di daerah pasar kaget mereka tinggal berjalan kaki pergi ke pasar kaget.

Tidak hanya masyarakat sekitar saja yang beruntung dengan adanya pasar kaget ini, pedagang juga sangat beruntung, terutama para pedagang kaki lima karena mereka tidak perlu lagi berjualan di pinggir jalan dan tidak takut lagi dikejar-kejar oleh satpol pp disini mereka disediakan tempat untuk berjualan dan mereka hanya membayar uang tempat atau uang lapak sebesar Rp.5000,- uang sampah atau uang kebersihan Rp.2000,- dan uang parkir Rp.2000,-.

Setiap pasar kaget memang berbeda-beda pembayaran tempat atau lapaknya, biasanya kebanyakan pasar

kaget memang membayar lapak sebanyak Rp.5000,- akan tetapi ada juga sebagian pasar kaget yang mengutip uang lapak sebanyak Rp.7000,- seperti halnya di pasar kaget kartika sari. Berikut adalah data pedagang sayur yang berjualan di pasar kaget kartika sari Kecamatan Rumbai.

Jumlah Pedagang Sayur Di Pasar Kaget 2018

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang Sayur
1	Pasar Kaget Jl. Nelayan	90
2	Pasar Kaget Sim pang Lembaga	70
3	Pasar Kaget Perumahan Witayu	20
4	Pasar Rakyat	40
5	Pasar Kaget Kartika Sari	105
6	Pasar Kaget Gondo	80
7	Pasar Kaget Sakinah	90

Sumber: Hasil survey di lapangan, 2018

Dipasar kaget ada juga peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh para pedagang yaitu, para pedagang yang baru mulai berjualan harus mengambil tempat dulu baru bisa berjualan di pasar kaget. Biasanya cara pengambilan tempat dipasar kaget itu dengan cara si pedagang mencari sendiri tempat yang kosong yang tidak ada pemiliknya, dan ada juga yang membayar tempat tersebut kepada pengurus pasar kaget demi keamanan dan kenyamanan mereka berjualan. Biasanya pedagang yang membayar tempat itu pedagang yang baru masuk ke pasar kaget tersebut dan memakai tempat yang sudah ada pemiliknya

namun, pemilik tempat tersebut tidak berjualan lagi atau dia pindah berjualan ke pasar kaget lain. Dan apabila pemilik tempat tersebut datang kembali dan mengambil tempatnya lagi itu sudah tidak bisa karena tempatnya sudah diambil dan dibeli oleh pedagang lain dan pedagang tersebut harus mencari tempat lain yang kosong yang tidak ada pemiliknya baru dia bisa berjualan lagi disana.

Peraturan ini bisa membuat para pedagang tidak bisa seenaknya dan merasa berkuasa dipasar tersebut. Namun peraturan ini juga bisa menimbulkan konflik antara sesama pedagang, karena mereka sama-sama berhak dan merasa kalau tempat itu adalah milik mereka dan mereka memperebutkan tempat yang mereka pakai untuk berjualan, yang satu mempertahankan tempat tersebut karena tempat tersebut sudah dibelinya dan yang satu lagi mempertahankan tempat tersebut karena itu tempat dia dan dia yang pertama kali berjualan disitu.

Cara pembagian lapak dipasar kaget dibagi oleh pengelola pasar kaget tersebut, biasanya satu lapak atau satu tempat itu luasnya satu meter setengah. Apabila pajangan pedagang itu kecil satu lapak cukup untuk dia berjualan, tapi apabila pajangan pedagang itu besar maka satu lapak itu tidak cukup untuk dia berjualan, biasanya mereka yang pajangannya besar mengambil 3m-4m lapak untuk mereka berjualan.

Pasar kaget atau pasar dadakan sudah mentradisi pada waktu-waktu tertentu di pedesaan maupun di perkotaan. Bermula dari menjual ikan, sayur-mayur, telur, daging, alat rumah tangga, makanan dan perabotan rumah tangga yang berjualan di pinggir jalan,

kemudian berkembang menjadi event tetap. Pedagang yang berjualan di pasar kaget ada yang memang sehari-hari berkerja sebagai pedagang dan ada pula yang berjualan di sini cuma untuk mencari kesibukan saja bahkan banyak juga yang berjualan di pasar kaget itu adalah ibu rumah tangga mereka berjualan untuk membantu suaminya untuk mencari nafkah, apalagi pasar kaget itu bukanya dari jam 16.00-19.00, hal itu menjadi peluang besar bagi para ibu rumah tangga untuk mencari nafkah demi membantu perekonomian keluarganya dan itu tidak mengganggu tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Biasanya pasar kaget berlokasi dipinggir jalan raya, didepan pasar permanen, didepan mesjid, didepan kawasan perkantoran, didalam gang di lingkungan pemukiman dan ada juga dilapangan yang luas disekitar perumahan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran permasalahan pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Rasionalitas Pedagang Sayur di Pasar Kaget Kartika Sari Kecamatan Rumbai?
2. Bagaimana Strategi Pedagang Sayur Untuk Mendapatkan Untung Berjualan di Pasar Kaget Kartika Sari Kecamatan Rumbai?

Tujuan Penelitian

1. penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Rasionalitas Pedagang Sayur di Pasar Kaget Kartika Sari Kecamatan Rumbai.

2. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pedagang Sayur Untuk Mendapatkan Untung Berjualan di Pasar Kaget Kartika Sari Kecamatan Rumbai.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini dapat di klasifikasikan menjadi dua macam yaitu secara teoritis dan secara praktis, lebih lanjut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang Pedagang Pasar Kaget di Kota Pekanbaru Kecamatan Rumbai.
 - b. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sejenis sebagai pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
 - c. Penelitian ini bermanfaat bagi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau dalam melengkapi ragam penelitian yang telah dibuat oleh para mahasiswa dan dapat menambah bahan bacaan serta referensi bacaan dari suatu karya ilmiah.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Riau dengan membuat laporan penelitian secara ilmiah dan sistematis.
 - b. Sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh dalam penyelesaian studi pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian,

sehingga bisa mendapatkan data-data yang lebih lengkap.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pedagang Pasar Paget

2.2 2.1.1 Pedagang

Pedagang yang berjualan dipasar kaget termasuk kedalam pedagang enceran yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen dan pembayarannya pun dilakukan secara kes, barang yang dijual oleh pedagang dipasar kaget pun bermacam-macam seperti, sayur-mayur, ikan, cabe, bawang, pakaian, makanan, minuman, obat-obatan, asesoris, dan sebagainya. Sosiologi ekonomi membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan pedagang dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.

2.1.2 Tempat Dan Waktu Pasar

Hal lain yang menarik tentang pasar adalah pemanfaatan, penggunaan, atau permainan terhadap aspek ruang dan waktu. Pemanfaatan dan penggunaan aspek ruang dan waktu berarti berkait dengan dimensi fungsional dari pasar. Sedangkan permainan aspek waktu dan ruang menunjuk pada dimensi persaingan dari pasar. Kedua dimensi tersebut bagaikan mata uang yang punya dua sisi, sisi yang berdimensi fungsional dan sisi yang berdimensi persaingan. Dalam suatu permainan, seseorang bisa sebagai pemain tunggal atau dapat sebagai pemain dalam tim, semua orang mempunyai tujuan untuk memperoleh kemenangan. Untuk memperoleh kemenangan maka setiap pemain (baik

tunggal maupun dalam tim) mempunyai strategi bersaing. Suatu strategi bersaing apabila diterapkan dalam permainan maka dalam proses yang sedang berlangsung orang lain dapat memberikan komentar yang positif atau negatif terhadap permainan tersebut. Bisa saja suatu permainan yang rancak dikatakan jelek karena komentator tersebut berada pada pihak yang dikalahkan dalam permainan. Atau sebaliknya suatu permainan yang kotor dikomentari sebagai rancak.

2.1.3 Penggunaan Dan Pemanfaatan Aspek Ruang

Pemanfaatan dan penggunaan ruang dari sisi ini pada setiap (kelompok) masyarakat berbeda dalam cara, namun sama dalam prinsip yaitu berdagang dilokasi strategis. Perbedaan cara ini disebabkan karena adanya perbedaan struktur sosial budaya, teknologi dan pengetahuan. Misalnya, seorang pedagang kaki lima akan berbeda cara pemanfaatan dan penggunaan ruang apabila dibandingkan dengan pedagang menengah dan besar. Pedagang kaki lima memilih lokasi strategis berdasarkan “naluri dagang” yaitu dimana ada gula disitu ada semut.

2.1.4 Pemain Aspek Ruang

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh para aktor ekonomi untuk menjadikan suatu ruang sebagai tempat yang strategis: hal yang berkaitan dengan aspek ruang itu sendiri dan yang berhubungan dengan aspek manusia. Strategi yang disebut pertama dimaksudkan untuk memperindah dan mempercantik ruang sehingga menarik orang untuk memperhatikan atau sekedar melirik

tempat tersebut. Strategi kedua ditujukan untuk membuat orang betah untuk berlama-lama dan kembali lagi pada waktu yang lain ketempat yang sama. Ada beberapa aktivitas yang dilakukan berkenaan dengan strategi jenis ini antara lain yaitu menyediakan sarana bermain untuk anak, memutar lagu melalui pengeras suara, pelayan yang siap membantu calon pembeli yang perlu informasi dan seterusnya sehingga kegiatan berbelanja dilakukan bukan semata untuk berbelanja juga sebagai rekreasi, seperti yang telah dijelaskan diatas (Damsar, 2002, p. 98).

2.1.5 Permainan Aspek Waktu

Penyimpanan atau penimbunan suatu komoditas merupakan bentuk dari permainan aspek waktu. Aktivitas penyimpanan dan penimbunan komoditas merupakan suatu kegiatan untuk mengantisipasi suatu permintaan. Naik turunnya permintaan terhadap suatu barang menyebabkan munculnya kebutuhan aktor pasar untuk menyimpan dan menimbun komoditas tersebut.

2.1.6 Strategi Tawar Menawar

Pada pasar biasa di negara-negara yang sedang berkembang, seperti pasar tradisional atau pasar kaget, tawar-menawar adalah umum dilakukan. Pada daerah pedesaan tawar-menawar telah menjadi suatu kebiasaan. Jika seorang pedagang menetapkan harga secara tetap maka dia akan dianggap sebagai pedagang yang ingin memperoleh keuntungan banyak, meskipun pada kenyataan ia menetapkan harga pada batas margin.

2.2 Pasar

Menurut (Damsar, 2002, p. 83) pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Bahkan kebanyakan fenomena ekonomi berhubungan dengan pasar. Juga pasar merupakan salah-satu penggerak utama dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang.

2.2.1 Beberapa Pendekatan Sosiologis Terhadap Pasar

Dalam sosiologi telah berkembang berbagai macam pendekatan dalam memahami pasar. Setiap pendekatan menekankan pada suatu aspek yang lain. Dengan demikian, sebenarnya, pendekatan satu melengkapi pendekatan yang lainnya. dari berbagai pendekatan yang ada, berikut disajikan empat diantaranya. *Pendekatan jaringan sosial*, pendekatan jaringan sosial melihat pasar sebagai struktur hubungan antara beberapa aktor pasar seperti perusahaan, pesaing, pemasok (rekanan), distributor, pelanggan, pembeli dan seterusnya. *Pendekatan sistem sosial*, pendekatan sistem sosial melihat pasar sebagai suatu subsistem dari sistem ekonomi. Sedangkan sistem sosial itu sendiridilihat dari sistem sosial. *Pendekatan permainan*, pendekatan permainan menekankan bagaimana orang harus berperilaku bila bertindak rasional dan sesuai dengan strategi permainan.

2.2.2 Pembeli

Menurut (Damsar, 2002, p. 91) di dalam teori ekonomi keberadaan budaya dan hubungan sosial dari pembeli – jual penjual – dapat

diabaikan. Para ekonom mengasumsikan bahwa aktor ekonomi (pembeli dan penjual) bertindak untuk mencapai kepentingan pribadinya sendiri, dalam isolasi dari setiap faktor-faktor budaya dan hubungan sosial yang ada.

2.3 Teori Siklus

Menurut buku sosiologi jilid 2 edisi keenam (Hunt, 1984, p. 210) para penganut teori siklus adanya sejumlah tahap yang harus dilalui oleh masyarakat, tetapi mereka berpandangan bahwa proses peralihan masyarakat bukannya berakhir pada tahap ‘terakhir yang’ sempurna, melainkan berputar kembali ke tahap awal untuk peralihan selanjutnya. Semua teori siklus menarik dan diperkuat oleh banyak analisis yang terperinci.

Siklus kehidupan dan keseharian pedagang yang berjualan di pasar kaget itu mereka berjualan berpindah-pindah, mereka berjualan setiap harinya dengan pasar yang berbeda-beda. Biasanya mereka berjualan di sore hari akan tetapi ada juga yang berjualan dipagi hari, apabila barang dagangan nya tidak habis mereka bisa menjualnya di pasar kaget dan disitu lah para pedagang merasa beruntung dengan adanya pasar kaget karena, mereka bisa menjual barang dagangan yang tidak laku terjual di pasar pagi tadi mereka bisa menjualnya lagi di pasar kaget walaupun dengan harga yang murah. Para pedagang rela berpindah-pindah tempat dan berjualan jauh demi meraih untung yang banyak.

2.4 Hubungan Sosial Dan Adaptasi Pedagang Di Pasar Kaget

Menurut (Ayu, 2013, p. 19) hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Hubungan sosial disebut juga interaksi sosial. Gilin mengartikan bahwa interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial dimana yang menyangkut hubungan antara individu, individu dan kelompok atau antar kelompok.

Adaptasi sosial merupakan salah satu bentuk penyesuaian di dalam lingkungan sosial. Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, jadi dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi (Gerungan, 1991).

2.5 Teori Pertukaran Dan Teori Pilihan Rasional

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai teori pertukaran sosial menurut George C. Homans, teori pertukaran sosial adalah pertukaran kegiatan antara dua orang, baik dapat di hitung ataupun tidak, dan kurang lebih menguntungkan atau merugikan, perspektif sosiologi yang menjelaskan tentang perubahan sosial dan stabilitas sebagai sebuah proses pertukaran negosiasi antara berbagai macam pihak. teori pertukaran itu berpengaruh terhadap teori behaviorisme dan teori Pilihan Rasional dan kedua teori ini dianggap sebagai akar dari teori pertukaran sosial. Rumus pertukaran mirip dengan transaksi ekonomi ($\text{Profit} = \text{Reward} - \text{Cost}$). Orang bertindak atas dasar

perhitungan keuntungan dengan melihat dahulu imbalan yang akan di terima dan pengorbanan yang akan di dikeluarkan.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang beryang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode Kualitatif yaitu yang berusaha memberikan terhadap keadaan yang terjadi. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini dilakukan di pasar kaget kartika sari Kecamatan Rumbai.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar kaget kartika sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan jumlah pedagang di pasar kaget tersebut lebih banyak di bandingkan dengan pasar kaget lainnya dan jumlah pembeli di pasar kaget tersebut juga lebih banyak. Seperti data yang sudah ada di tabel 2 halaman 5 bahwasanya jumlah pedagang di pasar kaget Kartika Sari itu berjumlah 300 orang maka dengan ini penulis memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitiannya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh (Arikunto, 2006) subjek penelitian adalah subjek yang di tuju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian atau

seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian yaitu Rasionalitas Pedagang Pasar Kaget (Studi Pedagang Sayur Di Pasar Kaget Kartika Sari Kecamatan Rumbai). Adapun penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara purposive sampling. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah di nyatakan cocok dengan masalah yang akan di teliti. Subjek penelitian ini di anggap orang yang paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam meneliti sehingga akan memudahkan penelitian dalam menelusuri situasi yang di teliti. Adapun informan pada penelitian ini meliputi kriteria dibawah ini:

1. Pedagang sayur yang berjualan di pasar kaget kartika sari yang menjual lebih dari 5 jenis sayuran.
2. Pedagang sayur yang memiliki tempat yang strategis.
3. Pedagang sayur yang menyorakkan barang dagangannya.
4. Dan bersedia menjadi informan.

1.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian penulis menggunakan kualitatif deskriptif dan purposive sampling. Jenis penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006).

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data, dengan

melakukan wawancara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pedagang yang sedang berjualan di pasar kaget dan dari pengelola pasar kaget di Pasar Kaget Kartika Sari Kecamatan Rumbai, melalui wawancara langsung.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data Sekunder ini diperoleh dari sumber yang tersedia di pasar kaget Kartika Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang berhubungan dengan data mengenai jumlah pedagang yang berjualan di pasar kaget di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Istilah Observasi atau pengamatan merupakan suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati, mencatat dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dan fenomena tersebut. Dalam teknik pengumpulan data secara observasi memiliki alasan yaitu teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh subjek penelitian dan data yang dikumpulkan dapat diamati dengan jelas dan rinci mengenai penelitian tersebut. Pada kegiatan observasi ini peneliti akan mengamati Rasionalitas Pedagang Pasar Kaget (Studi Pedagang Sayur Di Pasar Kaget Kartika Sari Kecamatan Rumbai).

3.5.2 Wawancara

Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam hal ini, Peneliti akan melakukan wawancara dengan pedagang sayur yang sedang berjualan di pasar kaget kartika sari Kecamatan Rumbai yaitu dengan cara wawancara langsung dengan pihak informan yang terkait dengan penelitian ini yang berpedoman pada faktor penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari dan mengenai hal-hal beberapa catatan, buku, agenda, rekaman atau gambar-gambar individu dan lain sebagainya dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009) Peneliti melakukan Dokumentasi guna pengambilan data pendukung berupa foto wawancara dengan informan, dan beberapa contoh kegiatan pedagang di pasar kaget dan buku referensi tentang pasar kaget, buku sosiologi ekonomi, data pasar, dan pasar kaget.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipakai adalah analisis data secara kualitatif deskriptif, yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan penelitian kualitatif, penelitian ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam.

Keterangan-keterangan yang penulis dapatkan, penulis paparkan dalam uraian-uraian berupa kata-kata yang mudah di pahami dan dimengerti. Hasil pengolahan data ini akan di cek kebenarannya dengan hasil wawancara. Dari sini menghasilkan analisa yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran-saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Subjek Penelitian

Pada bab ini membahas pembahasan tentang Informasi karakteristik subjek penelitian mengenai Rasionalitas Pedagang Pasar Kaget (Studi Pedagang Sayur Di Pasar Kaget Kartika Sari Kecamatan Rumbai). Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek 5 orang sebagai informan, yang terdiri dari 5 orang pedagang sayur yang berjualan di Pasar Kaget tersebut. Ini akan diuraikan tanpa menggunakan nama samaran, hal tersebut sesuai dengan ketetapan dan izin dari subjek penelitian yang telah di wawancarai. Deskripsi karakteristik subjek penelitian berikut akan menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas subjek penelitian dalam penelitian ini.

5.2 Pengelolaan Pasar Kaget Kartika Sari

Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 6 Tahun 2012 Tentang Restribusi Pelayanan Pasar, pasal 1 Ayat 9 defenisi pasar tradisional adalah pasar yang di bangun dan dikelola baik secara mandiri oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pihak Swasta maupun Badan Usaha Milik Daerah

dengan pihak swasta, berupa tempat usaha dalam bentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/di sewa oleh pedagang kecil atau menengah, kelompok masyarakat atau koperasi, dengan proses transaksi usaha dilakukan melalui tawar menawar.

5.2.1 Jenis Dagangan Yang Boleh Diperjual Belikan

Pasar adalah dimana tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang melakukan kegiatan transaksi jual-beli barang dan jasa. Pasar yaitu sebuah tempat dimana kegiatan jual-beli yang diselenggarakan oleh satu organisasi atau perkumpulan dengan maksud untuk mencari pelanggan. Kebanyakan orang yang berbelanja ke pasar kaget itu adalah dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, dan jenis-jenis barang yang diperjual belikan tentu disesuaikan dengan kemampuan ekonomi mereka. Kualitas barang yang di jual di pasar kaget tidak kalah bagus dengan barang yang di jual di pasar tradisional lainnya.

5.2.2 Lapak Jualan

Lapak jualan yaitu tempat dimana pedagang bisa membuka dan menjual barang dagangannya. Biasanya cara pengambilan lapak di pasar kaget kartika sari itu dengan cara apabila mereka pedagang lama yang berjualan dari pertama kali pasar kaget itu di buka mereka tinggal mencari sendiri lapak yang strategis untuk mereka berjualan dan langsung melapor pada pengelola pasar bahwa itu adalah tempat mereka dan pengelola pasar langsung mengizinkan mereka berjualan di tempat tersebut. berbeda dengan pedagang yang baru masuk dan ingin berjualan di pasar kaget tersebut, mereka harus melapor

dulu kepada pengelola pasar kaget dan pengelola pasar akan mencari mereka tempat yang kosong untuk mereka bisa berjualan, pedagang yang baru masuk itu tidak bisa memilih tempat yang strategis untuk berjualan karena, tempat di pasar kaget tersebut rata-rata sudah ada yang punya.

5.2.3 Biaya Sewa/Jualan

Di pasar kaget kartika sari semua pedagang diwajibkan untuk membayar uang sewa lapak setiap satu kali dalam seminggu pada hari kamis, karena pasar kaget kartika sari itu beroperasi setiap hari kamis saja. Uang sewa lapak di pasar kaget tersebut di kutip oleh Bapak Dedi selaku orang yang bertugas sebagai pengutip uang sewa lapak di pasar kaget kartika sari tersebut. beliau mulai mengutip uang sewa lapak itu pada pukul 14.30 sampai dengan selesai, setelah sebagian pedagang yang berjualan sudah mendapatkan jual beli.

5.2.4 Kebersihan

Kebersihan yaitu keadaan yang bebas dari berbagai macam sampah, debu, dan bau. kebersihan di pasar kaget merupakan faktor yang sangat penting terutama bagi pedagang, pembeli dan masyarakat yang tinggal di sekitar pasar kaget tersebut. sampah pasar yang menumpuk menjadi salah satu sumber berkembangnya kuman yang menyebabkan segala macam penyakit. Dengan adanya sampah yang menumpuk di pasar kaget membuat para pedagang tidak nyaman untuk berjualan. Tidak hanya pedagang, para pembeli dan masyarakat sekitar yang tinggal di daerah pasar tersebut juga pasti akan merasa resah dan tidak nyaman untuk berbelanja dan tinggal di sekitar pasar

kaget tersebut.

5.2.5 Waktu Operasional

Pasar kaget kartika sari di buka seminggu sekali pada hari kamis, biasanya pasar kaget itu buka pada pukul 1500 – 20.00 Wib. Namun pedagang ada juga yang datang lebih awal sebelum mereka membuka dagangannya. Biasanya pedagang yang datang lebih awal itu pedagang yang barang dagangan nya banyak dan mereka tidak mau datang terlambat untuk berjualan di pasar kaget, karena di pasar kaget kartika sari itu di buka pada pukul 15.00 dan biasanya pedagang yang datang untuk berjualan yaitu sekitar pukul 14.00, dan mereka langsung membuka jualan mereka. Apabila dagangan mereka banyak, mereka membuka dagangan nya mau sampai pukul 15.00. dan para pembeli juga mulai ramai untuk berbelanja itu pada pukul 16.00 di pasar kaget tersebut.

5.2.6 Parkir Pembeli dan Penjual

Permasalahan parkir sangat penting dalam sebuah pasar, karena hampir semua aktivitas kegiatan di ruang terbuka memerlukan sarana tempat parkir. Ruang parkir yang dibutuhkan harus tersedia secara memadai. Sebab dengan semakin besar volume lalu lintas yang beraktivitas baik yang meninggalkan atau menuju pusat kegiatan, maka semakin besar pula kebutuhan ruang parkir, bila tidak cukup kendaraan tersebut akan mengambil parkir ditepi jalan disepulur kawasan tersebut, sehingga menyebabkan kesemrawutan. Jadi parkir di jalanraya (*on street parking*) harus diatur dan dibatasi dengan cara menyediakan

ruang parkir sesuai kebutuhan.

5.3 Kumpulan Teori -Teori Awal

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai teori pertukaran sosial menurut George C. Homans, teori pertukaran sosial adalah pertukaran kegiatan antara dua orang, baik dapat di hitung ataupun tidak, dan kurang lebih menguntungkan atau merugikan, perspektif sosiologi yang menjelaskan tentang perubahan sosial dan stabilitas sebagai sebuah proses pertukaran negosiasi antara berbagai macam pihak. Teori pertukaran itu berpengaruh terhadap teori behaviorisme dan teori Pilihan Rasional dan kedua teori ini dianggap sebagai akar dari teori pertukaran sosial. Rumus pertukaran mirip dengan transaksi ekonomi ($\text{Profit} = \text{Reward} - \text{Cost}$). Orang bertindak atas dasar perhitungan keuntungan dengan melihat dahulu imbalan yang akan di terima dan pengorbanan yang akan di keluarkan.

5.4 Rasionalitas Pedagang Sayur di Pasar Kaget Kartika Sari

Berdasarkan hasil penelitian, rasionalitas pedagang yang berjualan di pasar kaget itu adalah bagaimana cara pedagang sayuran tersebut bisa bertahan berjualan di pasar kaget kartika sari dengan harga yang lebih murah di bandingkan dengan pasar tradisional, dan bagaimana mereka bisa mendapatkan keuntungan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhannya. dan pada penelitian ini, peneliti menemukan jawaban dari pertanyaan diatas bahwa pedagang yang berjualan di pasar kaget kartika sari itu mereka bisa menjual sayurannya dengan harga yang lebih

murah di pasar kaget itu karena, sayuran yang mereka jual di pasar kaget itu adalah sayuran sisa atau sortiran sayuran yang mereka jual dari pasar pagi, dari pada sayuran tersebut layu dan hanya terbuang, lebih baik mereka menjualkannya lagi di pasar kaget, dan sayuran tersebut mereka jual untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

5.4.1 Proposisi Sukses

Proposisi ini menjelaskan bahwa orang makin besar kemungkinannya untuk meminta nasihat orang lain jika ia dimasa lalu telah menerima hadiah berupa nasihat yang berguna. Selanjutnya makin sering orang menerima hadiah yang berguna di masa lalu, makin sering ia akan meminta nasihat. Begitu pula, orang lain akan makin ingin memberi nasihat dan makin sering memberi nasihat jika ia sering menerima hadiah berupa persetujuan dimasa lalu. Umumnya perilaku yang sesuai dengan posisi keberhasilan meliputi tiga tahap pertama, tindakan, hadiah yang dihasilkan, dan yang ketiga, perulangan tindakan asli atau sekurangnya tindakan yang serupa dalam hal tertentu. Homans menyatakan bahwa proposisi sukses yaitu *“dalam setiap tindakan tertentu memperoleh imbalan, maka semakin sering ia melakukan tindakan tersebut”*.

5.4.2 Proposisi Stimulus

Homans menyatakan bahwa proposisi stimulus, *“jika di masa lalu terjadinya stimulus yang khusus, atau seperangkat stimuli, merupakan peristiwa di mana tindakanseseorang*

memperoleh ganjaran, maka semakin mirip stimuli yang adasekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorangmelakukan tindakan serupa atau yang agak sama”.

5.4.4 Kompilasi Rasionalitas

Pedagang Sayur di Pasar Kaget Kartika Sari

Kesimpulan dari rasionalitas pedagang sayur di pasar kaget kartika sari adalah bagaimana cara pedagang sayuran tersebut bisa bertahan berjualan di pasar kaget kartika sari dengan harga yang lebih murah di bandingkan dengan pasar tradisional, dan bagaimana mereka bisa mendapatkan keuntungan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhannya. dan pada penelitian ini, peneliti menemukan jawaban dari pertanyaan diatas bahwa pedagang yang berjualan di pasar kaget kartika sari itu mereka bisa menjual sayurannya dengan harga yang lebih murah di pasar kaget itu karena, sayuran yang mereka jual di pasar kaget itu adalah sayuran sisa atau sortiran sayuran yang mereka jual dari pasar pagi, dari pada sayuran tersebut layu dan hanya terbuang, lebih baik mereka menjualkannya lagi di pasar kaget, dan sayuran tersebut mereka jual untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

5.5 Strategi Pedagang Untuk Mendapatkan Untung

Bagi pedagang yang berjualan di pasar kaget kartika sari, memasarkan produk atau jasa merupakan hal yang paling penting dalam berdagang. Hal itu di sebabkan karena dengan memasarkan produk mereka bisa mendapatkan untung yang lebih

banyak. Pemasaran di pasar kaget tersebut bisa di sebut sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam suatu perusahaan atau bisnis. Kualitas dan kuantitas dalam produk itu juga harus ditetapkan agar dapat disusun strategi pedagang dalam mendapatkan keuntungan. Dalam membuat strategi pemasaran di pasar kaget pedagang perlu informasi produk dan pengamatan terhadap pasar yang akan di tetapkan.

5.5.2 Trust (Kepercayaan antara Penjual dan Pembeli)

Hal utama dalam berdagang itu adalah kepercayaan yang timbul dari konsumen terhadap produk atau pun jasa yang kita jual. Pembeli harus memiliki kepercayaan yang penuh kepada pedagang bahwa barang dagangan yang dijual itu jelas kualitasnya. Di pasar kaget kartika sari, cara pedagang dalam mempertahankan kepercayaan pembeli itu biasanya mereka melayani pembeli itu dengan baik, ramah, dan jujur. Apabila ada pedagang yang kasar dan tidak jujur dalam melayani pembeli, maka pembeli tersebut akan merasa kecewa dan tidak akan mau lagi berbelanja di tempat pedagang tersebut.

5.5.3 Mempertahankan Resiprositas

Resiprositas adalah bentuk kerjasama yang di lakukan antara pedagang dengan pembeli. Di pasar kaget kartika sari hubungan antara pedagang dan pembeli itu harus di lakukan dengan baik. Apabila tidak di lakukan dengan baik maka transaksi jual beli barang tidak akan terjadi.

5.5.4 Kompilasi Strategi Pedagang Untuk Mendapatkan Untung

Kesimpulan dari strategi pedagang untuk mendapatkan untung di pasar kaget kartika sari yaitu biasanya pedagang yang berjualan di pasar kaget kartika sari itu mereka tidak hanya berjualan di pasar kaget saja, akan tetapi mereka juga berjualan di pasar pagi pada pagi hari. Sayuran yang tidak habis dari pasar pagi baru mereka jualkan lagi di pasar kaget dengan harga yang lebih murah demi mendapatkan untung yang lumayan banyak. Banyak cara yang harus dilakukan pedagang untuk mendapatkan untung di pasar kaget yaitu dengan cara harus memiliki strategi jaringan yang bagus, maksudnya pedagang yang berjualan di Pasar Kaget itu harus bisa menarik pembeli supaya pembeli itu mau berbelanja dengannya, tidak hanya itu antara pembeli dan penjual juga harus mempunyai kepercayaan satu sama lain, dan antara pembeli dan penjual harus bisa berkerja sama satu sama lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, rasionalitas pedagang yang berjualan di pasar kaget itu adalah cara pedagang sayur bisa bertahan berjualan di pasar kaget, dengan harga yang lebih murah dari pasar tradisional, dan mereka bisa mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhannya. pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pedagang yang berjualan di pasar kaget kartika sari itu mereka bisa menjual sayurannya dengan harga yang lebih murah di pasar kaget karena, sayuran yang mereka jual di pasar kaget itu adalah

sayuran sisa atau sortiran sayuran yang mereka jual dari pasar pagi, dari pada sayuran tersebut layu dan hanya terbuang, lebih baik mereka menjualkannya lagi di pasar kaget, dan sayuran tersebut mereka jual di pasar kaget untuk mengurangi kerugian. Dari pada sayuran mereka hanya layu dan terbuang lebih baik mereka menjualkannya lagi di pasar kaget dengan harga yang lebih murah dan mereka juga mendapatkan uang. Homans menjelaskan mengenai teori ini dalam proposisi – proposisi yaitu proposisi sukses, stimulus, nilai, kejenuhan (deprivasi-satiasi), persetujuan (restu)-agresi, rasionalitas. Setiap individu memilih tindakan atas dasar pertukaran yang akan didaparkannya nanti, hal ini juga dikaitkan dengan rasionalitasnya dalam menentukan pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damsar. (2002). *Sosiologi Ekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hunt, P. B. (1984). *Sosiologi jilid 2 edisi ke enam* . Jakarta: Erlangga.
- Johnson, D. P. (1986). teori sosiologi klasik dan modren . *Penerbit PT Gramedia Jakarta*, 302.
- Johnson, D. P. (1990). *Teori Sosiologi Klasik dan Modren Jilid 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*

cetakan ke-20. bandung: PT. Rosdakarya.

Ranjabar, J. (2015). *PERUBAHAN SOSIAL Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.

Ritzer, G. *Teori Sosiologi Modren Edisi Keenam*.

Soeharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Rafika Aditama.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

SKRIPSI

Ayu, J. G. (2013). Hubungan Sosial Ekonomi Antara Pedagang Barang Bekas Dengan Agen di Kota Tembilahan . *Jessy Guskri Ayu* , 19.

Budi, S. (2006). Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Profesi PKL Serta Presepsi Masyarakat di Sekitar Kota Pemalang . *S.A Budi* .

Gultom, K. A. (2017). Adaptasi Bertahan Hidup Keluarga Karyawan yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja dari CV. Abadi Jaya di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Katarina Aprillia Gultom* , 11.

Putra, W. H. (2010). Keberadaan dan Perkembangan Pasar kaget Rawajati Jakarta. *Wicak Hardhika Putra* .

Rahmadani, D. A. (2007). Prilaku

Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Dyan Arrum Rahmadani* .

Safitri, A. (2016). Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. *Apriyani Safitri* .

Sovia, S. O. (2017). Adaptasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Dalam Bertahan Hidup di Kota Pekanbaru. *Sinta Okta Sovia* .

Susanti, M. (2015). pasar kaget terhadap pemberdayaan pedagang kecil di jatibarang-indramayu. *Melisa Susanti* .

Yarnis, L. (2018). Dampak Revalisasi Pasar Tradisional Terhadap Aktivitas Ekonomi Pedagang Kios Tempat Penampungan Sementara di Pasar Cik Puan Kota Pekanbaru. *Lista Yarnis* , 25.

Zamri, R. U. (2017). Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pada Pedagang Pasar Cisalak Kota Depok). *Rahmi Utami Zamri* .

Zamzami. (2011-2012). inisiasi masyarakat dan respon, pemerintah Kota Pekanbaru (studi pasar kaget dikecamatan tampan). , 14.

SITUS INTERNET

https://id.wikipedia.org/wiki/Sri_Meranti,_Rumbai,_Pekanbaru

<http://repository.uin-suska.ac.id/4047/5/BAB%20IV%282%29.pdf>

<https://youtu.be/K5jfTVAkEyQ>